

LAPORAN KINERJA

**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
NUSA TENGGARA TIMUR**



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA
TENGGARA TIMUR
BADAN LITBANG PERTANIAN
2018**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas selesainya penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT Tahun Anggaran 2018. Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT) merupakan perwujudan pertanggungjawaban terhadap kinerja pelaksanaan tugas pokok, fungsi, dan kewenangan pengelolaan sumberdaya yang telah ditetapkan sekaligus menjadi evaluasi pelaksanaan penelitian dan pengkajian serta perkembangan unit penunjang lainnya Sejalan dengan Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka hasil capaian kinerja pembangunan pertanian sepatutnya dipertanggungjawabkan sepenuhnya kepada publik melalui Laporan Kinerja

Dalam mewujudkan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel, maka pelaksanaan pembangunan pertanian, tata kelola manajemen, dan sistem akuntabilitas kinerja pemerintah yang berbasis kinerja harus dilaksanakan secara konsisten dan penuh tanggung jawab sesuai dengan tugas dan fungsi Kementerian Pertanian.

Buku Laporan Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT tahun 2018 ini merupakan cerminan akuntabilitas kinerja Kementerian Pertanian selama tahun 2018 dalam rangka pencapaian sasaran, yang dilaksanakan dalam bentuk program dan kegiatan Kementerian Pertanian dalam upaya mencapai kinerja Kementerian Pertanian yang lebih baik, benar, transparan, dan akuntabel.

Akhirnya Kepada Semua Pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian laporan ini disampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga laporan ini memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak yang membutuhkannya. Kritik dan saran kami harapkan demi perbaikan kinerja dimasa-masa mendatang guna mendukung keberhasilan pembangunan pertanian ke depan

Kupang, Januari 2019

Kepala Balai,

Dr. Ir. Syamsuddin, M.Sc

NIP. 19670514 199703 1 002

IKHTISAR EKSEKUTIF

Percepatan alih teknologi yang dihasilkan Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian merupakan salah satu tugas yang dimandatkan bagi Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi NTT. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Sesuai dengan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017. BPTP NTT mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi, hal dilakukan sebagai upaya dalam rangka mendukung pembangunan pertanian di daerah.

Sesuai dengan Renstra BPTP NTT tahun 2015-2019, pada tahun 2018 BPTP NTT mengimplementasikan program utama Badan Litbang Pertanian yaitu "Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bioindustri Berkelanjutan" melalui Kegiatan Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian. Hasil pengukuran capaian kinerja di tahun 2018 menunjukkan rata-rata capaian realisasi sebesar **129 persen**. Rata – rata nilai capaian diatas 100 persen sehingga dikategorikan **sangat berhasil**. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kegiatan BPTP NTT telah dilakukan sesuai dengan rencana yang ditetapkan bahkan melebihi target sasaran.

Jika dilihat dari aspek pengelolaan anggaran, telah dilakukan revisi anggaran sebanyak lima kali. DIPA Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur yang awalnya sebesar Rp 31.728.319.000,- dalam perjalanannya mengalami revisi yang disebabkan karena beberapa hal yaitu: tambahan dana kegiatan SMARTD, refocusing untuk tunjangan kinerja, program BEKERJA, dan Perubahan pagu PNBB dan hibah ACIAR. Berdasarkan revisi kelima yang merupakan revisi terakhir pada bulan Desember 2018, pagu anggaran sebesar Rp 25.835.049.000,-. Realisasi anggaran per tanggal 31 Desember 2018 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp 24,406,582,007,- (94.47 **persen**).

Keberhasilan capaian kinerja pada tahun 2018 antara lain dipacu oleh koordinasi yang baik antara pihak manajemen dengan pelaksana kegiatan pengkajian dan diseminasi, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai, kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, serta adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Namun demikian, dalam pencapaian indikator kinerja pada tahun 2018 masih dijumpai beberapa kendala yang secara aktif telah diupayakan untuk diperbaiki oleh seluruh jajaran BPTP NTT dengan mengoptimalkan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	ii
IKHTISAR EKSEKUTIF	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
	iii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	
1.2 Tugas,Fungsi dan Organisasi BPTP NTT	
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA	6
2.1 Visi	6
2.2 Misi	9
2.3 Tujuan	10
2.4 Tata Nilai	
2.5 Sasaran	
2.6 Kegiatan	
2.7 Perjanjian Kinerja Tahun 2018	
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA	13
3.1 Capaian Kinerja Berbasis Outcame	
3.1.1 Pengukuran Capaian Kinerja TA.2018 dengan Target Renstra 2015-2019	13
3.1.2 Keberhasilan,Kendala dan Langkah ANTisipasi	15
3.1.3 Capaian Kinerja BPTP NTT Lainnya	46
3.1.4 Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya	
3.2 Akuntabilitas Keuangan	
3.2.1 Realisasi Anggaran	
3.2.2 Pengelolaan PNBPN	
3.2.3 Hibah Langsung Luar Negeri	
BAB IV. PENUTUP.	50
4.1 Ringkasan Capaian Kinerja	
4.2 Langkah – Langkah Peningkatan Kinerja	
LAMPIRAN	51

DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi lingkup BPTP NTT Tahun 2018	5
2. Perjanjian Kinerja BPTP NTT Tahun 2018	6
3. Revisi Anggaran BPTP NTT Tahun 2018	7
4. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2018	7
5. Pengukuran Kinerja BPTP NTT Tahun 2018	11
6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi	12
7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan	13
8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Paket Teknologi Pertanian yang Dihasilkan Terhadap Pengkajian Teknologi Pertanian yang Dilakukan Pada Tahun Berjalan	16
9. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan	17
10. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT	18
11. Capaian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2015 – 2019	19
12. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja Balai Besar Pengkajian 2018	23
13. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur Tahun 2018	24
14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT Tahun 2018	25
15. Realisasi PNPB lingkup BPTP NTT Tahun 2018	26
16. Hibah Langsung Luar negeri lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT 2018	26

DAFTAR GAMBAR

<u>Gambar</u>	<u>Halaman</u>
1. Struktur Organisasi BPTP NTT	3
2. Gubernur NTT (Victor Laiskodat) Panen Jagung Nasa 29	14
3. Panen dan Temu Lapang dihadiri oleh Bupati Flores Timur	14
4. Pendampingan Kawasan Perkebunan	15
5. Pendampingan Kawasan Peternakan	15

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Lampiran</u>	<u>Hal</u>
1. Perjanjian Kinerja per Tanggal 5 Januari 2018	30
2. Perjanjian Kinerja per Tanggal 5 Juli 2018	32
3. Perjanjian Kinerja per bulan Desember 2018	34

1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program Badan Litbang Pertanian 2015-2019 adalah Penciptaan teknologi dan inovasi pertanian bio-industri berkelanjutan.

Dimana arah kebijakan Pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi ke depan adalah : Mengembangkan kegiatan pengkajian dan diseminasi mendukung peningkatan produksi hasil pertanian wilayah, sebagai upaya percepatan penerapan swasembada pangan nasional, Mendorong pengembangan dan penerapan *advance technology* untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pemanfaatan sumberdaya lokal spesifik lokasi, yang jumlahnya semakin terbatas, Mendorong terciptanya suasana keilmuan dan kehidupan ilmiah yang kondusif sehingga memungkinkan optimalisasi sumberdaya manusia dalam pengembangan kapasitasnya dalam melakukan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi dan Mendukung terciptanya kerjasama dan sinergi yang saling menguatkan antara UK/UPT lingkup Balitbangtan dengan berbagai lembaga terkait, terutama dengan stakeholder di daerah.

Pembangunan pertanian tetap memegang peran strategis dalam perekonomian Nasional. Adapun sasaran pengembangan pengkajian dan diseminasi teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang akan dicapai pada periode 2015-2019 adalah Tersedianya inovasi pertanian spesifik lokasi mendukung pertanian bioindustri berkelanjutan, Terdiseminasinya inovasi pertanian spesifik lokasi, serta terhimpunnya umpan balik dari implementasi program dan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi, Tersedianya model-model pengembangan inovasi pertanian bioindustri spesifik lokasi, Dihasilkannya rumusan rekomendasi kebijakan mendukung percepatan pembangunan pertanian wilayah berbasis inovasi pertanian spesifik lokasi dan Terbangunnya sinergi operasional pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2014 Laporan Kinerja merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran. Tujuan dari pelaporan kinerja adalah memberikan informasi kinerja yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai, selanjutnya laporan kinerja juga bertujuan sebagai upaya perbaikan berkesinambungan bagi instansi pemerintah untuk meningkatkan kinerjanya.

Target kinerja yang harus dicapai BPTP NTT tahun 2018, merupakan penjabaran dari Perjanjian Kinerja yang ditetapkan pada awal tahun berjalan sesuai dengan visi, misi organisasi, dan tujuan yang telah dituangkan dalam Rencana Strategis (Renstra) Tahun 2015–2019. Pada dasarnya laporan kinerja

disusun oleh setiap tingkatan organisasi yang menyusun perjanjian kinerja dan menyajikan informasi tentang uraian singkat organisasi, rencana dan target kinerja yang ditetapkan, pengukuran kinerja, dan evaluasi serta analisis kinerja untuk setiap sasaran strategis atau hasil program/kegiatan dan kondisi terakhir yang seharusnya terwujud.

B. Tugas dan Fungsi Organisasi

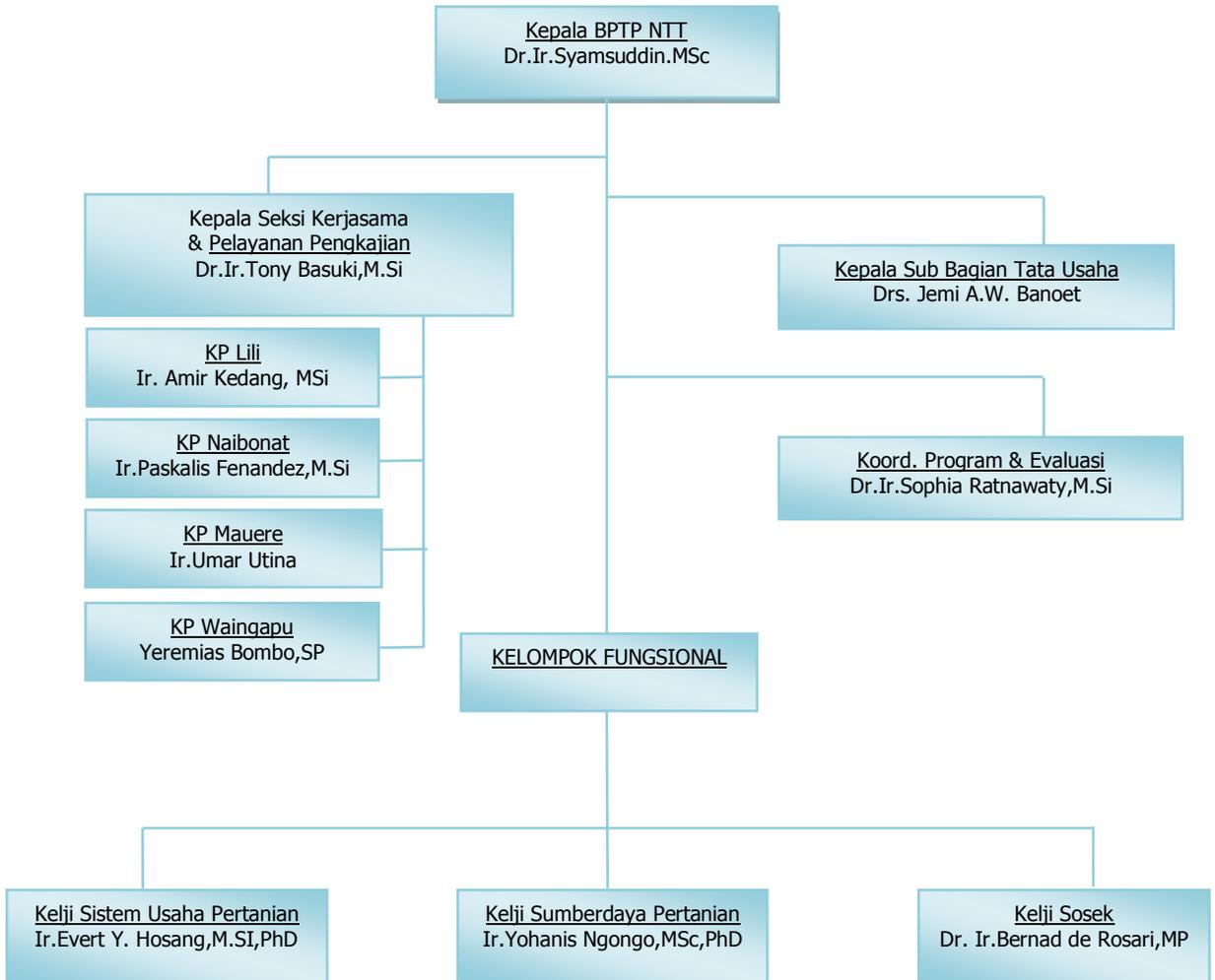
Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) NTT sebagai Unit Pelaksana Teknis Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian di Provinsi NTT. Sesuai dengan Permentan No. 19/Permentan/OT.020/5/2017 BPTP NTT mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas tersebut BPTP NTT menyelenggarakan fungsi:

1. Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan, dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
2. Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
3. Pelaksanaan penelitian, pengkajian, dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
4. Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
5. Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
6. Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi
7. Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi;
8. Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; dan
9. Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, dan perlengkapan BPTP.

BPTP NTT merupakan fungsi unit kerja Eselon IIIa yang secara struktural adalah salah satu unit kerja di lingkup Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP). Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).

Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian bertugas dalam penyiapan dan pengelolaan informasi,

komunikasi, diseminasi hasil penelitian dan pengkajian (litkaji). Dalam tugasnya Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPK dan Sub Bag Tata Usaha. (Gambar 1).



Gambar 1. Struktur Organisasi BPTP NTT NTT

2. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian merupakan salah satu unit pelaksana teknis Eselon 3 Balitbangtan, yang secara hirarkis merupakan *Bussines Unit* Balitbangtan melalui koordinasi BB Pengkajian. Berdasarkan *hierarchical strategic plan*, maka BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur menyusun Visi, Misi, Arah Kebijakan, dan rencana Kegiatan Litkaji, yang selanjutnya dituangkan menjadi Rencana Operasional. Visi, misi, kebijakan, dan kegiatan BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur 2015-2019 mengacu pada Visi dan Misi Balitbangtan, yang selanjutnya akan menjadi visi, misi, kebijakan, strategi, dan program seluruh satuan kerja Badan Litbang Pertanian, termasuk BB Pengkajian. Memperhatikan *hierarchical strategic plan*, maka visi dan misi BPTP NTT adalah:

2.1. Visi

“ Menjadi Lembaga Pengkajian Penghasil Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur Untuk Mewujudkan Kedaulatan Pangan dan Kesejahteraan Petani.”

2.2. Misi

1. Menghasilkan dan mengembangkan teknologi pertanian Spesifik Lokasi di Provinsi Nusa Tenggara Timur yang memiliki *scientific and impact recognition* dengan produktivitas dan efisiensi tinggi
2. Mewujudkan BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur sebagai Institusi yang mengedepankan transparansi, profesional ismedan akuntabilitas

2.3. Tujuan

1. Menyediakan teknologi inovasi pertanian spesifik lokasi yang produktif dan efisien serta ramah lingkungan yang siap dimanfaatkan oleh stakeholder (pengguna).
2. Mewujudkan akuntabilitas dan profesionalisme dalam pelayanan jasa dan informasi teknologi spesifik lokasi kepada pengguna.

2.4. Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. BPTP adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *Fast learning organization*.
2. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.

3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagiandari upaya mewujudkan corporate management yang baik.
4. Bekerja secara cerdas, cermat, keras, ikhlas, tuntas dan mawas.

2.5. Sasaran

1. Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi
2. Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur

2.6. Kegiatan BPTP Nusa Tenggara Timur

Sesuai dengan anggaran yang telah dialokasikan dalam Rencana Kinerja Anggaran Kementerian dan Lembaga (RKA-KL) pada tahun 2018, lingkup BPTP Nusa Tenggara Timur mengimplementasikan **Kegiatan Prioritas Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian** melalui beberapa kegiatan utama dan indikator kinerja, yang berdasarkan RKA-KL dan Petunjuk Operasional Kinerja (POK) lingkup BPTP NTT tahun 2018. Kegiatan utama BPTP Nusa Tenggara Timur tahun 2018 yang mencakup kegiatan pengkajian dan diseminasi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan Pengkajian dan Diseminasi lingkup BPTP NTT Tahun 2018

No	Judul Kegiatan Tahun 2018
1	Teknologi Spesifik Lokasi
2	Teknologi yang Didiseminasikan ke Pengguna
3	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian
4	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi
5	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih
6	Produksi Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai
7	Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi
8	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Daerah Perbatasan
9	Dukungan Inovasi Teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian
10	Transfer Inovasi Teknologi
11	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan
12	Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis
13	Produksi Benih Bawang
14	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika
15	Produksi Benih Tanaman Industri Perkeunan
16	Layanan Internal (Overhead)
17	Layanan Perkantoran

2.7. Perjanjian Kinerja Tahun 2018

Sejalan dengan dinamika kebijakan perencanaan yang ditetapkan dengan melihat kebutuhan stakeholder (bottom up) serta program di level pusat (top down), maka umpan balik (feedback) yang diperoleh dari proses perencanaan dan operasionalisasi kegiatan di BPTP NTT disesuaikan dengan tuntutan dan dinamika serta alokasi penganggaran yang tertuang dalam DIPA. Dengan demikian, Rencana Kinerja yang telah ditetapkan kemudian disahkan menjadi kontrak kinerja BPTP NTT untuk tahun 2018 melalui Perjanjian Kinerja sebagai tolok ukur keberhasilan dan dasar evaluasi akuntabilitas kinerja BPTP NTT.

Seiring dengan adanya dinamika anggaran, maka dilakukan dua kali revisi Perjanjian Kinerja pada bulan Juli dan Desember 2018 dari anggaran semula sebesar Rp 31,728,319,000,- menjadi Rp 25,434,447,000,- dan kemudian menjadi Rp 25,835,049,000,-. Perjanjian Kinerja sebelum dan sesudah revisi dapat dilihat pada Lampiran 2, 3 dan 4. Sedangkan sasaran dan indikator kinerja pada Perjanjian Kinerja BPTP NTT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPTP NTT Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3 Nilai IKM

Alokasi anggaran BPTP NTT pada tahun 2018 sampai dengan bulan Desember telah mengalami lima kali revisi, yang semula sebesar Rp 31.728.319.000,- setelah revisi kelima yang merupakan revisi terakhir menjadi

Rp.25.835.049.000,-. Secara rinci kondisi dinamika penganggaran akibat revisi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Revisi Anggaran BPTP NTT Tahun 2018

No	Bulan	Kondisi Revisi Anggaran
1	Desember 2017	DIPA Awal
2	Mei 2018	Revisi I : Terdapat penambahan Pagu Belanja Modal PHLN(SMARTD)
3	Juli 2018	Revisi 2 : Refocusing untuk Tunjangan Kinerja dan Program Bekerja
4	Agustus 2018	Revisi 3 :Pencantuman catatan halaman IV B Terkait penambahan anggaran di revisi 1
5	Oktober 2018	Revisi 4 : Tentang perubahan Pagu PNBK
6	November 2018	Revisi 5 : Penambahan pagu Hibah ACIAR

Berdasarkan pagu revisi anggaran yang terakhir, anggaran yang dikelola BPTP NTT sebesar Rp 25.835.049.000,- dengan rincian pagu anggaran berdasarkan output kegiatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pagu Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan TA. 2018

No	Judul Kegiatan Tahun 2018	Pagu	%
1801	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	25,835,049,000	100
201	Teknologi Spesifik Lokasi	433,889,000	1.68
202	Teknologi yang Didiseminasikan ke Pengguna	2,273,843,000	8.80
203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	75,000,000	0.29
204	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	153,008,000	0.59
205	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	150,000,000	0.58
206	Produksi Benih Sumber Padi,Jagung dan Kedelai	59,703,000	0.23
209	Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	90,000,000	0.35
2010	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Daerah Perbatasan	1,240,520,000	4.80
211	Dukungan Inovasi Teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	281,250,000	1.09

212	Transfer Inovasi Teknologi	408,148,000	1.58
213	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan	528,384,000	2.05
216	Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis	824,975,000	3.19
301	Produksi Benih Bawang	150,000,000	0.58
305	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	223,520,000	0.87
307	Produksi Benih Tanaman Industri Perkeunan	273,375,000	1.06
951	Layanan Internal (Overhead)	5,841,108,000	22.61
994	Layanan Perkantoran	12,828,326,000	49.65

Adapun masing-masing kegiatan utama tersebut dijabarkan ke dalam rencana kegiatan yang akan dilaksanakan oleh BPTP NTT per output kegiatan utamasebagai berikut:

1. Teknologi Spesifik Lokasi, dengan target output adalah tersedianya 3 teknologi spesifik lokasi di lingkup BB Pengkajian.
2. Teknologi yang Terdiseminasi ke Pengguna, dengan target output adalah terdiseminasiannya 5 teknologi komoditas strategis ke pengguna melalui kegiatan Pendampingan Kawasan Pertanian.
3. Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian, target outputnya adalah 2 rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian spesifik lokasi.
4. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, dengan target outputnya adalah tersedianya 2 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi di lingkup BPTP NTT.
5. Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih, target outputnya adalah terlaksananya kegiatan Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih di BPTP NTT.
6. Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai, dengan target output tersedianya produksi benih sumber sebanyak 3 ton benih jagung.
7. SDG yang terkonservasi dan terdokumentasi, target output tersedianya 5 akses di 5 BPTP.
8. Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan dengan target output tersedianya 2 Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Perbatasan Nusa Tenggara Timur.
9. Dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian, target output peningkatan IP di Nusa Tenggara Timur.
10. Transfer Inovasi Teknologi, dengan target output terlaksanakannya transfer inovasi teknologi di Nusa Tenggara Timur.
11. Inovasi Perbenihan dan Perbibitan, dengan target output sebanyak 35 ton yang terdiri dari Padi kelas ES = 7 ton dan Jagung F1= 28 ton.

12. Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis dengan target sebanyak 1 unit di BPTP NTT.
13. Produksi Benih Bawang TSS, dengan target output tersedianya 50 kg di BPTP NTT
14. Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika, target output tersedianya benih buah tropika dan sub tropika sebanyak 20.000 batang Jeruk di BPTP NTT
15. Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan, dengan target output tersedianya benih tanaman industri perkebunan sebanyak 40.000 pohon yang terdiri dari 15.000 Pohon Kakao dan 25.000 Pohon Mete.
16. Layanan Internal (Overhead), dengan target output adalah terlaksananya 1 layanan internal di BPTP NTT
17. Layanan Perkantoran, dengan target output adalah terlaksananya kegiatan layanan perkantoran lingkup BPTP NTT selama 12 bulan layanan.

3. AKUNTABILITAS KINERJA BPTP NTT

3.1. Capaian Kinerja Berbasis Outcome

Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

BPTP NTT selalu berupaya untuk dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang dilaksanakan dengan menggunakan indikator kinerja yang meliputi efisiensi masukan (input), kualitas perencanaan dan pelaksanaan (proses) dan keluaran (output). Metode yang digunakan dalam pengukuran pencapaian kinerja sasaran adalah membandingkan antara target indikator kinerja setiap sasaran dengan realisasinya. Berdasarkan perbandingan tersebut dapat diperoleh informasi capaian kinerja setiap sasaran pada tahun 2018. Informasi ini menjadi bahan tindak lanjut untuk perbaikan perencanaan dan dimanfaatkan untuk memberi gambaran kepada pihak internal dan eksternal mengenai sejauh mana pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam mewujudkan tujuan, misi, dan visi BPTP NTT

Pada tahun anggaran 2018, sesuai dengan IKU dan Perjanjian Kinerja yang disesuaikan dengan Renstra 2015-2019 yang telah direvisi, BPTP NTT telah menetapkan dua sasaran strategis yang akan dicapai yaitu (1) Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi (2) Meningkatnya kualitas layanan publik BPTP Balitbangtan Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya, kedua sasaran tersebut diukur dengan empat indikator kinerja output berupa:

(1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, (3) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan, (4) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. Berdasarkan data hasil akhir kegiatan lingkup BPTP NTT, capaian indikator kinerja kegiatan utama BPTP NTT tahun 2018 disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut, capaian indikator kinerja BPTP NTT tahun 2018 rata-rata melebihi 100% (125%) atau termasuk dalam kategori **sangat berhasil**. Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: (1) **sangat berhasil** jika capaian >100%; (2) **berhasil** jika capaian 80-100%; (3) **cukup berhasil** jika capaian 60-79%; dan (4) **tidak berhasil** jika capaian 0-59%. Keberhasilan pencapaian sasaran tersebut didukung oleh berbagai faktor, yaitu komitmen yang kuat dari pimpinan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan, sumberdaya manusia, sumberdaya sarana dan prasarana pengkajian dan diseminasi serta sumberdaya anggaran.

Disamping itu, keberhasilan pencapaian sasaran kegiatan tidak terlepas dari telah diterapkannya Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) lingkup BPTP NTT. Penerapan monitoring dan evaluasi kegiatan pengkajian dan diseminasi dilakukan secara periodik mulai tahap perencanaan hingga tahap akhir kegiatan, sehingga fungsi pengawasan pada setiap tahapan kegiatan dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan untuk memastikan tercapainya target setiap kegiatan. Metode yang dilakukan adalah dengan memantau kemajuan pelaksanaan kegiatan dan capaian kerjanya secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan beserta kendala dan permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kemungkinan tidak tercapainya target suatu indikator dapat diantisipasi sejak awal.

Tabel 5. Pengukuran Kinerja BPTP NTT Tahun 2018

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12	12	100
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100	100	100
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1	2	200
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3	3.5	116
Rata – rata					129

Berdasarkan Tabel 5, secara umum capaian kinerja untuk sasaran BPTP NTT masuk dalam kategori sangat berhasil dengan nilai di atas 100%. Indikator kinerja yang dapat mencapai target 116% adalah: Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas

layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT. Sedangkan indikator kinerja lainnya memiliki capaian kinerja lebih dari 100% (sangat berhasil), yaitu Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) dan Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.

Pengukuran tingkat capaian kinerja BPTP NTT tahun 2018 dilakukan dengan membandingkan antara target dengan realisasi pada tahun berjalan. Analisis dan evaluasi capaian kinerja tahun 2018 dapat dijelaskan sebagai berikut:

Sasaran 1

Dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi

Sasaran dimanfatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian terdiri dari indikator kinerja: (1) Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir), (2) Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan, dan (3) jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Capaian kinerja indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Sasaran Tersedianya Teknologi Pertanian Spesifik Lokasi

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	12	12	100
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100	100
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	2	200

Untuk mengukur capaian sasaran tersebut, diukur dengan tiga indikator kinerja sasaran. Berdasarkan data realisasi indikator kinerja sasaran tersebut, BPTP NTT berhasil memperoleh 12 jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan dari 12 paket teknologi yang ditargetkan (100%), memiliki rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian yang dilakukan sebesar 100%, dan menghasilkan 2 rekomendasi kebijakan dari 1 rekomendasi yang ditargetkan (200%) (Tabel 6).

Capaian masing-masing indikator dijelaskan secara rinci sebagai berikut.

Indikator Kinerja 1:

Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan

Capaian paket teknologi yang dimanfaatkan pada tahun 2018 (Tabel 7).

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Jumlah Paket Teknologi yang Dimanfaatkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	Paket Teknologi	12	12	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan kesesuaian terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya, dan kelembagaan setempat. Sedangkan teknologi yang didiseminasikan adalah hasil pengkajian yang disebarluaskan melalui berbagai pendekatan kepada masyarakat untuk dimanfaatkan oleh masyarakat. Karena BPTP NTT merupakan unit kerja yang memiliki tugas melakukan pengkajian dan diseminasi langsung pada pengguna, maka teknologi yang didiseminasikan sekaligus merupakan teknologi yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Berbagai paket teknologi spesifik lokasi yang telah dimanfaatkan oleh petani, masyarakat umum, dan pemerintah daerah, menjadi pendorong perkembangan usaha dan sistem agribisnis berbagai komoditas pertanian.

Nilai capaian kinerja indikator ini sebesar 100 %, disebabkan oleh banyaknya teknologi yang dimanfaatkan sebagai dampak dari kegiatan diseminasi yang secara masif dilakukan BPTP NTT selama ini.

Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain sebagai berikut :

Paket teknologi tanaman pangan.

Teknologi PTT jagung NASA 29; teknologi Budidaya Padi sistem Jajar legowo dengan pendekatan PTT, Teknologi budidaya VUB padi, Budidaya jagung dan kedelai dengan pendekatan PTT spesifik lokasi di NTT;



Gambar 2. Gubernur NTT (Victor Laiskodat) Panen Jagung Nasa 29

Paket teknologi tanaman hortikultura. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: teknologi pembibitan jeruk dan pengendalian hama penyakit; teknologi perbenihan bawang merah (TSS), teknologi budidaya bawang merah di lahan kering NTT, teknologi pembibitan sayuran,



Gambar 3. Panen dan Temu Lapangan dihadiri oleh Bupati Flores Timur

Paket teknologi tanaman perkebunan.

Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: teknologi perkebunan P3S, rorak, pemupukan, pengendalian HPT pada tanaman kopi, kakao dan mete di NTT;



Gambar 4. Pendampingan Kawasan Perkebunan

Paket teknologi peternakan.

Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: teknologi pembibitan ayam KUB; teknologi penggemukan Sapi berbasis legume pohon dan teknologi pemanfaatan pakan lokal spesifik lokasi



Gambar 4. Pendampingan Kawasan Peternakan

Paket teknologi komoditas lainnya. Paket teknologi yang dimanfaatkan antara lain adalah: Teknologi dukungan inovasi peningkatan indeks pertanaman melalui rekayasa alat dan mesin pertanian sebagai mesin penyedot air, Pemanfaatan varietas unggul baru dan Budidaya tanaman melalui pendekatan PTT, teknologi perbenihan padi dan jagung melalui kegiatan sekolah lapang keaulatan pangan terintegrasi desa mandiri benih.

Indikator Kinerja 2:

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan

Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan merupakan indikator kinerja kedua untuk mencapai sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian. Indikator kinerja kedua yang ditargetkan pada tahun 2018 telah tercapai 100 persen, termasuk kategori **berhasil** (Tabel 8).

Tabel 8. Capaian Kinerja Indikator Kinerja Rasio Paket Teknologi Pertanian yang Dihasilkan Terhadap Pengkajian Teknologi Pertanian yang Dilakukan Pada Tahun Berjalan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	%	100	100	100

Teknologi pertanian spesifik lokasi adalah suatu hasil kegiatan pengkajian yang memenuhi kesesuaian lahan dan agroklimat setempat dan mempunyai potensi untuk diuji lebih lanjut menjadi paket teknologi pertanian wilayah. Di antara teknologi pertanian spesifik lokasi tersebut ada yang berpotensi untuk menjadi teknologi pertanian unggulan. Sedangkan pengkajian teknologi pertanian adalah kegiatan pengujian kesesuaian komponen teknologi pertanian pada berbagai kondisi lahan dan agroklimat untuk menghasilkan teknologi pertanian unggulan spesifik lokasi. paket teknologi yang dihasilkan antara lain sebagai berikut:

Paket teknologi tanaman pangan spesifik lokasi. Paket teknologi yang dihasilkan antara lain teknologi pakan suplemen legume untuk induk dan anak dan alternatif pakan ternak sapi breeding di NTT, Teknologi PTT Padi Sawah, Jagung dan Kedelai.

Indikator Kinerja 3

Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan

Indikator kinerja ketiga dari sasaran dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian adalah jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Nilai capaian indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Capaian Indikator Kinerja Jumlah Rekomendasi Kebijakan yang Dihasilkan

Indikator Kinerja	Satuan	Target	Capaian	Kinerja(%)
Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	Rekomendasi Kebijakan	1	2	200

Rekomendasi kebijakan yang telah tercapai pada tahun 2018 antara lain: rekomendasi kebijakan mekanisme penyimpanan jagung yang baik menunjang pengembangan pangan di NTT; dan rekomendasi kebijakan tentang Embung menunjang pengembangan pertanian lahan kering di Provinsi NTT

Sasaran 2

Meningkatnya kualitas layanan publik Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian

Sasaran meningkatnya kualitas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur dan Pengembangan Teknologi Pertanian memiliki indikator kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.

Indikator Kinerja 4:

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur.

Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) adalah salah satu ukuran untuk menilai tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari penyelenggara pelayanan publik (Tabel 10).

Mengacu pada target indikator kinerja, IKM atas layanan publik BPTP NTT telah melebihi target, dari target yang ditetapkan 3 dapat tercapai 3.5 (116%) Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT, sehingga termasuk dalam kategori **berhasil**. Ruang lingkup pengukuran kepuasan masyarakat ini meliputi Sembilan unsur yakni persyaratan; sistem, mekanisme dan prosedur; waktu penyelesaian; biaya/tarif; produk spesifikasi jenis pelayanan; kompetensi

pelaksana; perilaku pelaksana; sarana dan prasarana; dan penanganan pengaduan, saran, dan masukan. Responden yang disurvei berjumlah 45 orang yang berasal dari Instansi, Dosen, Guru, swasta, dan wiraswasta, siswa, mahasiswa, dan lainnya.

Tabel 10. Capaian Indikator Kinerja Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Capaian	Kinerja (%)
1	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3	3.5	116

Capaian indikator kinerja ini tidak dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya karena merupakan indikator kinerja baru pada tahun 2018. Namun demikian, BPTP NTT telah melakukan pengukuran IKM pada tahun 2017 walaupun dengan Gambaran kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT tahun 2017 dapat diketahui dari hasil pengukuran kinerja sesuai dengan Perjanjian Kinerja (PK) yaitu dengan membandingkan antara realisasi dengan target yang ditentukan di awal tahun 2017.

Untuk mengukur pencapaian kinerja pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian secara umum dapat dilihat pada pencapaian rencana tingkat capaian dari indikator kinerja yang tertuang dalam matrik kerangka logis

3.1.1. Pengukuran Capaian Kinerja BPTP NTT dengan Target Renstra 2015 – 2019

Secara umum capaian kinerja BPTP NTT tahun 2018 mencapai target (Tabel 11). Indikator yang mencapai target sesuai dengan sasaran yang ditetapkan dengan capaian 100% yaitu (1) Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan. (2) Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) Sedangkan indikator yang nilai capaiannya melebihi target Renstra Revisi yaitu indikator (1) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (200%). (2) Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik BPTP NTT (116%) Dengan adanya penyempurnaan IKU, Renstra BPTP NTT direvisi pada tahun 2018, sehingga untuk perbandingan nilai capaian selama tahun 2015 – 2018 dengan target Renstra Revisi tahun 2015 – 2019, hanya dapat dilakukan pada dua tahun terakhir. Untuk indikator Jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).

Tabel 11. Capaian Kinerja BPTP NTT dibandingkan dengan Target Renstra Tahun 2015 – 2019

No	Indikator Kinerja Aktivitas	Target Renstra					Jumlah Target 2015-2019	Capaian Tahun				Realisasi Tahun 2015-2018 dibandingkan Target 2015-2019 (%)	Realisasi Tahun 2018 dibandingkan Target Tahun 2018 (%)
		2015	2016	2017	2018	2019		2015	2016	2017	2018		
01	Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir) (paket teknologi)	-	-	-	12	12	24	-	-	-	12	50	100
	Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	-	-	-	100	100	100	-	-	-	100	100	100
	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	-	-	-	1	1	2	-	-	-	2	100	200
02	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian BPTP Nusa Tenggara Timur	-	-	-	3	3	6	-	-	-	3.5	116	116

3.1.2. Keberhasilan, Kendala dan Langkah Antisipasi

Keberhasilan

Secara keseluruhan kinerja BPTP NTT dapat tercapai sesuai dengan target. Keberhasilan capaian kegiatan pada tahun 2018 didukung oleh kegiatan yang dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan alokasi anggaran yang memadai. Selain itu didukung pula oleh: (1) kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, (2) intensifnya pertemuan anggota tim kegiatan untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, (3) input substansi teknis dari narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, (4) kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa, dan tenaga administrasi) dan (5) sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan pelaksanaan kegiatan. Beberapa capaian melebihi target yang telah ditetapkan karena didukung dengan adanya kegiatan yang dilaksanakan oleh BPTP NTT pada tahun 2018 yaitu kegiatan seperti Pendampingan UPSUS, Pendampingan Pengembangan Kawasan Pertanian Nasional, Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi, Lumbung Pangan Berorientasi Ekspor Wilayah Perbatasan, Pengembangan Kawasan Pertanian berbasis Sistem Usaha Pertanian Inovatif, dan kegiatan kegiatan pendampingan.

Pendampingan UPSUS yang dilakukan BPTP NTT untuk pencapaian swasembada pangan telah ikut mengungkit terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi. Selain melakukan kegiatan koordinasi dan sinkronisasi dengan Pemda provinsi dan kabupaten untuk mencapai target LTT , BPTP juga melakukan pendampingan teknologi (varietas, perbenihan). Faktor lain pengungkit terdiseminasinya teknologi adalah kegiatan Dukungan Inovasi Teknologi Pertanian Daerah Perbatasan. Dukungan inovasi pertanian ini dilakukan melalui fasilitasi penerapan inovasi pertanian, percepatan diseminasi dan adopsi inovasi pertanian, dan pendampingan inovasi pertanian. Dukungan inovasi pertanian yang dilakukan di perbatasan inilah yang dapat mengungkit terdiseminasinya inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi.

Kendala

Beberapa hambatan dalam merealisasikan DIPA unit kerja antara lain disebabkan oleh kendala eksternal dan internal. Beberapa kendala eksternal antara lain: (1) Sebagian kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi pertanian, tergantung dari kebijakan sub sektor lain terutama dalam hal penentuan lokasi dan calon petani koperator, sehingga diperlukan penyesuaian waktu pelaksanaan kegiatan di lapangan dan (2) beberapa kegiatan pengadaan bangunan gedung kantor dan sarana prasarana lainnya terkendala oleh keterbatasan waktu pelaksanaan akibat adanya kendala dalam proses pengadaan dan adanya kurangnya komitmen sebagian dari pihak ketiga pelaksana kegiatan pembangunan gedung dan sarana

prasarana lainnya sehingga tidak dapat maksimal menuntaskan pelaksanaan kegiatannya. Kendala internal yang terjadi lebih disebabkan pada kinerja BPTP dalam melaksanakan kegiatannya yaitu: (1) kendala administrasi merupakan hal yang berpengaruh dalam merealisasikan kegiatan, terutama kurangnya tenaga, dan kurang optimalnya para pengelola keuangan dalam memfasilitasi kegiatan pengkajian dan diseminasi, dan (2) sebagian kegiatan lapangan sangat tergantung dinamika iklim sehingga diperlukan beberapa penyesuaian dalam distribusi waktu pelaksanaan kegiatan.

Langkah Antisipasi

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah: (1) Melakukan padu padan pola kerjasama Balit Komoditas dengan BPTP agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai, dan (2) Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah, serta berwawasan lingkungan.

3.1.3. Capaian Kinerja BPTP NTT Lainnya

- a) Kerjasama antara Pemerintah Daerah Kabupaten Malaka dengan BPTP Balitbangtan NTT tentang Revolusi Pertanian Malaka
- b) Kerjasama BPTP NTT dengan Balai Besar Pengembangan Mekanisasi Pertanian tentang Pengembangan alat tanam dan mesin perontok sorgum
- c) Penyusunan Grand Design Pembangunan Pertanian Lahan Kering di NTT Kerjasama antara Dinas Pertanian Provinsi NTT dengan BPTP Balitbangtan NTT
- d) Kerjasama antara Dinas Pertanian Provinsi NTT dengan BPTP Balitbangtan NTT tentang Road Map Pengembangan Tanaman Marungga di NTT
- e) Pendampingan Teknologi Pertanian antara BPTP Balitbangtan NTT dengan Lapas Kelas II Kupang

3.1.4. Analisis Atas Efisiensi Penggunaan Sumberdaya

Capaian kinerja keuangan BPTP NTT berdasarkan sasaran strategis dan indikator kinerja telah tercapai dengan baik. Hasil efisiensi dan nilai efisiensi dapat diukur dari perhitungan anggaran, realisasi, dan volume terhadap indikator kinerja tahun berjalan, yaitu (1) Indikator Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan (2) Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan. Untuk indikator lainnya, tidak dihitung karena tidak ada anggaran khusus untuk kegiatan tersebut. Pagu anggaran untuk memfasilitasi indikator kinerja BPTP NTT tersebut sebesar Rp 508.889.000,- dengan realisasi sebesar Rp.479.142.400,- atau sebesar 94,15%. Secara umum capaian keuangan masing-masing indikator kinerja melebihi 90%, dengan kisaran capaian antara 77.62% sampai 99,82%. Kinerja capaian fisik Indikator Kinerja BPTP NTT telah melampaui target yang ditetapkan, dengan rata-rata capaian sebesar 150 % yang dapat digolongkan dalam kategori sangat berhasil. Adapun capaian fisik masing – masing IKU berkisar antara 100% - 200%. Bila dibandingkan antara sumber dana yang dialokasikan dengan hasil (output) kinerja yang dicapai, maka BPTP NTT dapat dikategorikan berhasil dalam menjalankan efisiensi dalam mencapai kinerjanya. Hal ini didasari dari pengertian mengenai efisiensi, yaitu efisiensi merupakan suatu ukuran keberhasilan yang dinilai dari segi besarnya sumber/biaya untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dijalankan. Atau dengan kata lain, efisiensi dapat diterjemahkan sebagai perbandingan output terhadap input. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi dari aplikasi SMART PMK 249/2011, BPTP NTT telah melakukan efisiensi 3.7 atau nilai efisiensi sebesar 66.73 persen. Secara rinci nilai efisiensi indikator kinerja dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Nilai Efisiensi Indikator Kinerja BPTP NTT 2018

No	Indikator Kinerja	Anggaran(Rp)			Output			Harga Satuan	Harga Total Seharusnya
		Pagu	Realisasi	%	Target	Reaisasi	%		
1	Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan (%)	433.889.000	404.146.100	93.15	100	100	100	4.338.890	433.889.000
2	Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan (Rekomendasi Kebijakan)	75.000.000	74.996.500	99.99	1	2	200	75.000.000	150.000.000
	Jumlah	508.889.000	479.142.600	94.15			150		583.889.000
								Efisiensi	3.7
								Nilai Efisiensi	66.73

3.2. Akuntabilitas Keuangan

3.2.1. Realisasi Anggaran

Berdasarkan DIPA awal tahun anggaran 2018, pagu total anggaran BPTP NTT sebesar Rp 31.728.319.000,-. Selama tahun anggaran berjalan, dan telah lima kali melakukan revisi DIPA. Akibat adanya penambahan dan penyesuaian anggaran, maka pagu total anggaran lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTT sesuai dengan revisi terakhir menjadi Rp. 25.835.049.000,-. Realisasi anggaran BPTP NTT hingga 31 Desember 2018 berdasarkan data PMK 249/2011 sebesar Rp. 24.406.582.007,- (94,47%) sedangkan total sisa anggaran adalah sebesar Rp 1.466.993.000,- (5%). Secara rinci realisasi per output dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Realisasi Anggaran Berdasarkan Output Kegiatan Lingkup Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur Tahun 2018

No	Judul Kegiatan Tahun 2018	Pagu	Realisasi	%
1801	Program Penciptaan Teknologi dan Inovasi Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan	25,835,049,000	24,406,582,007	94.47
201	Teknologi Spesifik Lokasi	433,889,000	404,146,100	93.15
202	Teknologi yang Didiseminasikan ke Pengguna	2,273,843,000	2,145,370,942	94.35
203	Rekomendasi Kebijakan Pembangunan Pertanian	75,000,000	74,996,500	100.00
204	Model Pengembangan Pertanian Bioindustri Spesifik Lokasi	153,008,000	138,035,955	90.21
205	Sekolah Lapang Kedaulatan Pangan Mendukung Swasembada Pangan Terintegrasi Desa Mandiri Benih	150,000,000	149,073,000	99.38
206	Produksi Benih Sumber Padi, Jagung dan Kedelai	59,703,000	57,625,800	96.52
209	Sumberdaya Genetik Yang Terkonservasi dan Terdokumentasi	90,000,000	82,693,760	91.88
2010	Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bioindustri di Daerah Perbatasan	1,240,520,000	1,193,778,335	96.23
211	Dukungan Inovasi Teknologi untuk peningkatan IP kawasan pertanian	281,250,000	280,283,450	99.66
212	Transfer Inovasi Teknologi	408,148,000	403,931,605	98.97
213	Inovasi Perbenihan dan Perbibitan	528,384,000	410,120,900	77.62
216	Unit Perbenihan Unggulan Komoditas Pertanian Strategis	824,975,000	760,157,280	92.14
301	Produksi Benih Bawang	150,000,000	149,727,593	99.82
305	Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	223,520,000	208,369,300	93.22
307	Produksi Benih Tanaman Industri Perkebunan	273,375,000	269,607,560	98.62
951	Layanan Internal (Overhead)	5,841,108,000	5,571,419,668	95.38
994	Layanan Perkantoran	12,828,326,000	12,107,244,259	94.38

Secara lebih rinci dapat diuraikan bahwa realisasi dan sisa anggaran berdasarkan jenis belanja dapat dilihat pada Tabel 14

Tabel 14. Realisasi Anggaran Berdasarkan Belanja Lingkup BPTP NTT Ta. 2018

No	Belanja	Pagu (Rp)	Realisasi	(Rp) %
1	Pegawai	10,752,626,000	10,093,843,137	93.87
2	Barang Operasional	630,700,000	625,227,940	99.13
3	Barang Non Operasional	9,228,115,000	8,720,492,202	94.50
4	Modal	5,223,608,000	4,966,077,932	95.07
	Total	25,835,049,000	24,405,641,211	94.47

Realisasi anggaran BPTP NTT sebesar 94.47 % terdiri dari belanja pegawai sebesar 93,47%, belanja barang operasional sebesar Rp 99.13%, belanja barang non operasional sebesar 94.50%, dan belanja modal sebesar 95,07%.

3.2.2. Pengelolaan PNBP

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP NTT TA. 2018 meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum. Potensi PNBP yang merupakan penerimaan fungsional diperoleh dari Penjualan hasil pertanian/Perkebunan dan Pendapatan pengujian,sertifikasi,kalibrasi dan standarisasilain(Lab), sedangkan penerimaan umum diperoleh dari sewa tanah,gedung dan bangunan, Pendapatan penyelesaian ganti kerugian Negara terhadap pihak lain/ketiga, Penerimaan kembali belanja pegawai TYL, Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah, dan Pendapatan anggaran lainnya .

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 426/KMK.02/2013 tanggal 29 November 2013 tentang Peraturan Penggunaan Sebagian Dana yang bersumber dari PNBP, Badan Litbang Pertanian telah mendapatkan persetujuan Menteri Keuangan RI untuk menggunakan sebagian PNBP dari penerimaan fungsionalnya. Sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 769/KMK.05/2017 tanggal 23 Oktober 2017. Penggunaan PNBP rata-rata Satuan Kerja diharapkan dapat menjadi pendorong dalam upaya intensifikasi dan ekstensifikasi PNBP di unit kerja. Secara rinci besarnya PNBP lingkup BPTP NTT tahun 2018 berdasarkan OM SPAN dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Realisasi PNPB lingkup BPTP NTT Tahun 2018

No	AKUN	URAIAN	2018		%
			ESTIMASI PENDAPATAN	REALISASI	
1	425111	Penjualan Hasil Pertanian/Perkebunan	39.400.000	138.503.000	351.53
2	425129	Pendapatan dari pemindah tangan BMN lainnya	2.690.000	2.690.000	100
3	425141	Pendapatan sewa tanah, gedung dan bangunan	14.280.000	14.280.426	100
4	425289	Pendapatan pengujian, sertifikasi, kalibrasi dan standarisasi lain	49.530.000	49.530.000	100
5	425793	Pendapatan penyelesaian ganti kerugian Negara terhadap pihak lain/ketiga		14.495.516	
6	423951	Penerimaan kembali belanja pegawai TYL		17.993.700	
7	425811	Pendapatan denda penyelesaian pekerjaan pemerintah		149.555.811	
8	423999	Pendapatan anggaran lain-lain		2.806	
		Jumlah	278.400.000	387.051.259	139.02

Capaian Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di BPTP NTT TA. 2018 yang meliputi penerimaan fungsional dan penerimaan umum Estimasi Pendapatan sebesar Rp.278.400.000 dapat tercapai Rp.387.051.259,- atau 139.02 %

3.2.3. Hibah Langsung Luar Negeri

Hibah Luar negeri yang terdapat di BPTP NTT adalah Hibah dari ACIAR dengan nama hibah Integrating Herbaceous Forage Legume Into Crop and Live Stock System in East Nusa Tenggara, Indonesia(NO.LPS/2012/064).

Kegiatan ini mengkaji manajemen yang baik untuk mendapatkan produksi dan kualitas hijauan leguminosa herba yang optimum pada berbagai agro-ekosistem di NTT. Pagu dan realisasi anggaran hibah ACIAR dapat dilihat pada tabel 16

Tabel 16. Hibah Langsung Luar negeri lingkup BPTP NTT 2018

No	HIBAH	PAGU	REALISASI	%
1	ACIAR	417.000.000	417.000.000	100
		Jumlah		

4. PENUTUP

4.1. Ringkasan Capaian Kinerja

Secara umum hasil analisis evaluasi kinerja dan capaian kinerja menunjukkan bahwa kinerja kegiatan Pengkajian dan Diseminasi BPTP NTT dan sasaran kumulatif tahun 2018 telah dicapai dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal antara lain:

1. Indikator kinerja yang dapat mencapai sesuai dengan target yang ditetapkan dengan capaian 100 persen (berhasil) adalah rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir).
2. Indikator kinerja yang memperoleh capaian dengan nilai > 100 persen (Sangat Berhasil) adalah IKM atas layanan publik BPTP NTT dan jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan.
3. Secara umum nilai capaian kinerja selama pelaksanaan Renstra tahun 2015 – 2019 menunjukkan hasil 100% untuk indikator kinerja jumlah paket teknologi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir, Rasio paket teknologi pertanian yang dihasilkan terhadap pengkajian teknologi pertanian yang dilakukan pada tahun berjalan dan Sedangkan untuk indikator yang menunjukkan hasil diatas 100 % yaitu IKM atas layanan publik BPTP NTT (116 %) dan Untuk indikator Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan realisasinya 200%.
6. Berdasarkan rumus perhitungan efisiensi dari aplikasi SMART PMK 249/2011. BPTP NTT telah melakukan efisiensi 3,7 atau nilai efisiensi sebesar 66,73 persen.

4.2. Langkah-Langkah Peningkatan Kinerja

Langkah-langkah untuk memperbaiki kinerja kegiatan pengkajian dan diseminasi adalah:

1. Melakukan padu padan pola kerjasama dengan Balit dan stake holder terkait agar terjadi transfer pengetahuan dari tenaga peneliti Balit ke peneliti yang ada di BPTP dan secara bertahap mengatasi permasalahan SDM yang belum memadai.
2. Perlunya inventarisasi teknologi atau komponen teknologi yang telah dihasilkan Balit Komoditas secara berkala untuk mendapatkan inovasi baru dan merakit teknologi yang mengikuti berkembangnya usahatani yang berwawasan agribisnis, bernilai tambah. serta berwawasan lingkungan.
3. Percepatan Diseminasi Inovasi teknologi yang telah dihasilkan oleh Balit Komoditas dan Inovasi teknologi Spesifik lokasi kepada masyarakat dan stake holder terkait

LAMPIRAN

Lampiran 1. Perjanjian Kinerja per Tanggal 5 Januari 2018



KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
Jalan Timor Raya Km. 32 Nabelon, Kupang – NTT; PO.Bos. 1622 Kupang 85006
Telephone : 08113893756; Faksimile: 0380-8551135
WEBSITE : <http://nrtb.pertanian.go.id>; E-mail : balai-nrtb@bptn.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Syakir
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Kupang, 5 Januari 2018

Pihak Kedua

Muhammad Syakir

Pihak Pertama

Syamsuddin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

Rp. 31,725,319,000

ANGGARAN

Kupang, 5 Januari 2018

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Muhammad Syakir



Syamsuddin

Lampiran 2. Perjanjian Kinerja per Tanggal 5 Juli 2018

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
Jalan Timor Raya Km. 12 Nabooat, Kupang - NTT, PO Box. 1012 Kupang 89998
Telepon : 8811285216, Fax : 838-851153
WEBSITE : <http://itbang.pertanian.go.id>, E-mail : itbang@itbang.pertanian.go.id



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Syakir
Jabatan : Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditelagikan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Kupang, 5 Juli 2018

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Muhammed Syakir	 Syamsuddin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 25,434,447,000

Kupang, 5 Juli 2018

Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Muhammad Syakir

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur


Syahmsuddin

Lampiran 3. Perjanjian Kinerja per bulan Desember 2018

**KEMENTERIAN PERTANIAN**
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NUSA TENGGARA TIMUR
Jalan Tirok Paja Kin, 32 Nabesul, Kupang – NTT, PO.Box. 5022 Kupang 81000
Telepon : 08113893746, Fax : 0385-4551110
WEBSITE : <http://bptp.bhng.pertanian.go.id>, E-mail : bptp-ntt@bhng.pertanian.go.id


PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Syamsuddin
Jabatan : Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Syukur Iwantoro
Jabatan : Plt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Kupang, Desember 2018

Pihak Kedua: Syukur Iwantoro

Pihak Pertama: Syamsuddin

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN NTT**

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Dimanfaatkannya hasil kajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah paket teknologi spesifik lokasi yang dimanfaatkan (akumulasi 5 tahun terakhir)	12 Paket teknologi
		2. Rasio paket teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan terhadap jumlah pengkajian teknologi spesifik lokasi yang dilakukan pada tahun berjalan	100 %
		3. Jumlah rekomendasi kebijakan yang dihasilkan	1 Rekomendasi kebijakan
2	Meningkatnya kualitas layanan publik di BPTP NTT	Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan publik Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP NTT)	3 Nilai IKM

KEGIATAN

Pengkajian dan Percepatan Diseminasi Inovasi Teknologi Pertanian

ANGGARAN

Rp. 25.835,048.000

Kupang, Desember 2018

Pt. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian

Syukur Iwantoro

Kepala Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Nusa Tenggara Timur

Syahsuddin